DOI: https://doi.org/10.62017/arima

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN ETIKA KEMANUSIAAN DI ERA TEKNOLOGI

Afrian Duta Rufangga *[1]
Anida Zakia [2]
Bayu Setiyo Nugroho [3]
Meila Inayati [4]
Muhammad Erik David Erlangga [5]
Indra Simanungkalit [6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Negeri Semarang
*e-mail: afriandutarufangga@students.unnes.ac.id[1], anidazakia755@students.unnes.ac.id[2], bayubisa16112005@students.unnes.ac.id[3], eriklangga@students.unnes.ac.id[4], Indrasimanungkalit@mail.unnes.ac.id[5], meilainayati023@students.unnes.ac.id[6]

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi, mengakses informasi, dan mengekspresikan dirinya diruang digital. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan individu untuk berpikir kritis, beretika, serta memiliki kepekaan sosial dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Artikel ini membahas peran penting literasi digital dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, khususnya dikalangan generasi muda. Literasi digital yang dikembangkan secara komprehensif dapat mendorong pengguna untuk tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga mampu memilah infromasi, menghargai perbedaan, serta membangun empati terhadap sesama. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, artikel ini mengkaji berbagai penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara kecakapan digital dan sikap sosial, termasuk tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi opini di media sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran literasi digital sangat krusial dalam menciptakan masyarakat digital yang beretika, inklusif, dan berkeadaban.

***Kata kunci**: etika kemanusiaan, kesadaran social, literasi digital, teknologi digital.*

Abstract

The rapid development of information technology has significantly transformed how people interact, access information, and express themselves in the digital space. Digital literacy is not merely a technical skill but involves the ability to think critically, act ethically, and exhibit social awareness in utilizing technology responsibly. This article explores the vital role of digital literacy in fostering social consciousness and human values, especially among the younger generation. A comprehensive approach to digital literacy enables individuals to be not only technically proficient but also able to assess information critically, appreciate diversity, and cultivate empathy. Using a qualitative method based on literature studies, this research analyzes various academic sources to identify the link between digital competence and social attitudes, while also addressing challenges such as misinformation, hate speech, and opinion polarization on social media. The findings suggest that integrating human values into digital literacy education is crucial in shaping an ethical, inclusive, and civil digital society.

***Keywords**: digital literacy, digital technology, human ethics, social awareness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Keberadaan internet serta media digital telah mengubah secara fundamental cara individu berinteraksi, menyebarkan informasi, dan memperoleh pengetahuan secara global. Kita saat ini hidup dalam era digital yang ditandai oleh arus informasi yang sangat cepat, keterhubungan tanpa batas, serta pemanfaatan teknologi yang sangat meluas diberbagai bidang kehidupan. Sejalan dengan itu perkembangan teknologi membawa pengaruh besar terhadap masa depan manusia. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi hal yang penting agar mampu mengikuti kemajuan

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

zaman yang terus berkembang pesat. Era digital melahirkan realitas baru berupa dunia maya (cyberspace) yang memungkinkan aktivitas berlangsung secara luas di ruang virtual tanpa batas (Piliang, 2012).

Di era digital saat ini, interaksi antar manusia tidak lagi terbatas pada ruang fisik saja, melainkan juga terjadi di dunia virtual, yang membuka berbagai peluang untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan bekerja sama tanpa batas wilayah (Nasrullah, 2020). Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait dengan perilaku masyarakat di internet yang sering kali tidak sesuai dengan nilai moral dan keadilan manusia (Prasetyo & Trisnantoro, 2021). Meningkatnya ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan cyberbullying di media sosial merupakan salah satu tantangan yang ada saat ini. Menurut Wardhani (2022), fenomena tersebut mencerminkan hilangnya nilai-nilai keberadaban dalam masyarakat modern. Namun, di sisi lain, era komputer dan internet juga memberikan peluang untuk memperkuat prinsip-prinsip kemanusiaan melalui penyebaran informasi yang edukatif, kampanye solidaritas, serta kerja sama lintas budaya (Hermawan & Saraswati, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengalami perubahan di era digital.

Literasi digital yang hanya berfokus pada aspek teknis dikhawatirkan akan menghasilkan generasi yang cakap dalam teknologi, tetapi tidak memiliki kecerdasan moral dan sosial yang cukup. Oleh karena itu, literasi digital harus dikembangkan secara holistik, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam proses pembelajaran dan praktik digital. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rheingold (2012), yang menekankan pentingnya "smart and ethical digital participation", yaitu partisipasi digital yang tidak hanya cerdas tetapi juga etis. Individu yang memiliki literasi digital dan berpikir humanis akan bisa memilih informasi yang benar, menyampaikan pendapat dengan sopan, serta menunjukkan rasa empati dan kepedulian saat berkomunikasi secara online. Dalam dunia pendidikan tinggi, prnting sekali untuk mengajarkan literasi digital yang juga menekankan nilai-nilai kemanusiaan. Mahasiswa sebagai genarasi yang sejak kecil sudah akrab dengan teknologi, tidak hanya perlu memakai teknologi, tapi juga harus memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan sosial dalam menggunakannya. Artinya literasi digital perlu menjadi bagian dari pendidikan karakter agar lulusan pendidikan tinggi tidak hanya cakap dalam hal digital, tetapi juga memiliki sikap moraldan sosial yang baik (Setiawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk mengenalisis peran literasi digital dalam membentuk kesadaran sosial dan etika kemanusiaan, khususnya di kalangan generasi muda sebagai pengguna aktif teknologi. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji referensi ilmiah yang relevan dari Google Scholar, yang meliputi jurnal akademik, artikel ilmiah, dan publish pendidikan. Sumber yang dipilih yang secara khusus membahas isu-isu seputar literasi digital, etika bermedia, dan kesadaran sosial di era digitalisasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis isi tematik, dengan cra mengidentifikasi pokok-pokok bahasan utama dari setiap sumber, lalu mengkaji hubungan antar konsep untuk memperoleh pemahaman yan lebih menyeluruh.

Proses kajian dilakukan secara sistematis dengen menelusuri bagaimana konsep literasi digital diintegrasikan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial, serta bagaimana nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab dapat ditumbuhkan melalui pemanfaatan teknologi secara etis dan kritis. Untuk memastikan validasi data, peneliti membandingkan berbagai informasi dari sejumlah sumber ilmiah agar tidak terjadi bias penafsiran. Beberapa referensi utama yang menjadi dasar dalam kajian ini diantaranya adalah tulisan Setiawan (2021) yang mengeksplorasi keterkaitan antara literasi digital dan perubahan sosial, jurnal Prasetyo & Trisnantoro (2021) yang membahas penguatan literasi digital untuk membangun pemikiran kritis dan karakter masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya membangun literasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari pendidikan karakter di era digital.

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital ini sangat diperlukan dalam mendapatkan edukasi tentang sebuah pemahaman dan cara penggunaan dalam pemakaian alat teknologi digital yang dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital saja tetapi literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreativitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang (Naufal, 2021).

Transformasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam manusia berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial (Yasila & Ulfatun Najicha, 2022). Saat ini, media sosial dan berbagai platfrom digital menjadi sarana utama bagi individu untuk saling bertukar informasi, berkomunikasi, serta membentuk opini dan pandangan (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021). Penyebaran informasi pun berlangsung dengan sangat cepat memungkinkan masyarakat untuk turut serta dalam percakapan global (Yasila & ulfatun Najicha, 2022). Meskipun era digital menawarkan berbagai kemudahan, ia juga menghadirkan tantangan besar, seperti resiko terhadap keamanan data, pelanggaran privasi, dan meningkatnya peredaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan yang kini menjadi perhatian serius di tengah masyarakat digital (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021). Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat turut membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh informasi yang menyesatkan, yang pada akhirnya dapat melemahkan semangat nasionalisme dan merusak kohesi sosial (Ekosaputri, 2023). Kurangnya kemampuan untuk memilah serta menilai informasi secara kritis menyebabkan banyak orang mudah terpengaruh dan menyebarkan hoaks. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, media sosial yang seharusnya menjadi saran pemersatu justru bisa memperparah perpecahan sosial dan menggerus rasa kebangsaan (Nurul Hasanah, 2025).

Di era digital saat ini, generasi muda memiliki kemudahan dalam mengakses informasi melalui berbagai platfrom digital. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan sejumlah tantangan seperti penyebaran berita bohong, perundungan siber (Ciberbullying), dan menurunnya etika komunikasi di ruang digital. Karena itu, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting dalam membantu anak muda membangun kesadaran sosial serta nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Literasi digital tidak hanya berfokus pada aspek teknis dalam penggunaan teknologi, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh, bersikap etis dalam komunikasi, serta bertanggung jawab secara sosial. Generasi muda yang memiliki literasi digital yang baik mampu menyaring informasi secara objektif, menghindari penyebaran hoaks, dan berkontribusi positif dalam interaksi di dunia maya (Yuniarto & Yudha, 2021).

Pendekatan literasi digital yang menekankan pada dimensi kemanusiaan juga berperan dalam menumbuhkan nilai empati, sikap toleran, serta tanggung jawab terhadap sesama. Pamanfaatan media sosial secara positif memungkinkan generasi muda terlibat dalam kegiatan sosial, menyuarakan isu-isu kemanusiaan, serta memperkuat solidaritas antarindividu. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman digital yang disertai nilai karakter dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral (Dewi et al., 2021). Dalam konteks pendidikan penguatan literasi digital harus dilakukan secara menyeluruh dan terintgrasi dengan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dan pelajar tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki landasan etis yang kuat dalam menggunakan media digital. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang melek digital, melainkan juga generasi yang beradab dan bertanggung jawab dalam ruang digital.

Kecakapan dalam menggunakan teknologi digital saat ini menjadi salah satu kemampuan penting, khusunya bagi generasi muda. Namun, hanya menguasai aspek teknis tanpa pemehaman kritis dan etika bisa menyebabkan dampak negatif. Salah satunya adalah kecenderungan menyebarkan informasi palsu (hoaks), munculnya ujaran kebencian, hingga polarisasi pendapat di media sosial yang merusak kehormatan sosial. Lemahnya kemampuan literasi digital masyarakat, terutama dalam menilai dan memverifikasi informasi, menjadi penyebab utama

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

tingginya penyebaran hoaks di media sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi digital yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi (Amaly & Armiah, 2022). Penguatan literasi digital juga harus mencakup nilai- niali moral dan etika. Mereka mengembangkan model literasi digital yang bertujuan untuk membangun kesadarn terhadap pentingnya sikap saling menghargai dan menjauhi konten bermuatan kebencian. Hal ini membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan sehat (Muannas & Mansyur, 2020).

Literasi digital seharusnya melibatkan tiga tingkatan, yaitu keterampilan teknis menggunakan perangkat digital, pemehaman terhadap isi media, dan kemampuan untuk memanfaatkannya guna mendorong perubahan sosial yang lebih baik. Ketiganya menjadi landasan penting agar individu dapat menjadi warga digital yang aktif dan bertanggung jawab (Listiana, 2017). Dengan memperkuat literasi digital yang tidak hanya fokus pada keahlian teknologi, tetapi juga pada kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan, diharapkan ruang digital bisa menjadi tempat yang lebih etis, inklusif, dan mencerminkan sikap saling menghargai antar pengguna. Strategi efektif dalam penguatan literasi digital untuk membentuk kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan:

1. Integrasi Literasi Digital dalam Sistem Pembelajaran

Penerapan literasi digital perlu menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan, khusunya di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Materi pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup aspek berpikir kritis, nilai etika, dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Wardhani (2022), Penggabungan antara nilai karakter dan kemampuan digital dalam proses belajar dapat melahirkan generasi yang tidak hanya fasih teknologi, tetapi juga memiliki empati dan integritas moral.

2. Penguatan Kemampuan Analisis dan Evaluasi Informasi

Pelajar dan mahasiswa harus dibekali dengan keterampilan berpikir kritis agar mampu memilah dan menilai kebenaran informasi yang mereka terima, guna menghindari penyebaran berita palsu maupun ujaran kebencian. Prasetyo dan Trisnantoro (2021) menegaskan bahwa pelatihan verifikasi sumber dan isi informasi merupakan langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih tahan terhadap manipulasi digital dan disinformasi.

3. Keterlibatan dalam Komunitas Digital yang Positif

Generasi muda disarankan aktif dalam komunitas digital yang memiliki budaya interaksi yang sehat dan produktif. Melalui keterlibatan ini, mereka dapat belajar bersosialisasi dengan sopan, menjalin solidaritas, serta berdiskusi secara konstruktif. Menurut Listiana (2017), kegiatan literasi berbasis komunitas terbukti mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan secara langsung dan aplikatif.

4. Kolaboratif Antar Sektor dalam Edukasi Literasi Digital

Diperlukan kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, serta organisasi masyarakat sipil dalam melakukan edukasi literasi digital kepada publik. Materi penyuluhan perlu mencakup topik-topik penting seperti bahaya penyebaran informasi palsu, pentingnya empati di ruang digital, serta implikasi hukum dari ujaran kebencian yang dilakukan secara daring.

5. Pemanfaatan Media Edukasi yang Kreatif dan Interaktif

Penggunaan media digital yang bersifat interaktif, seperti video pembelajaran, podcast, dan simulasi online, terbukti dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai etika dan kemanusiaan. Wardhani (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran yang berbasis media digital dan sesuai konteks zaman sangat efektif bagi generasi digital native dalam menyerap nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam.

Literasi digital sejatinya mencakup lebih dari sekadar kecakapan teknis; ia juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan etis dalam memahami dan memproduksi informasi digital. Potter (2004) menyatakan bahwa literasi media yang baik mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan pesan dalam berbagai bentuk media secara kritis. Hal ini sangat relevan dalam konteks digital saat ini, di mana pengguna harus mampu menilai informasi secara objektif dan bertanggung jawab terhadap konten yang mereka bagikan. Literasi

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

digital yang efektif akan memungkinkan individu tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga kontributor aktif yang cerdas dan etis di ruang digital.

Selanjutnya, menurut Rheingold (2012), partisipasi digital yang sehat perlu dibangun atas dasar "smart and ethical digital participation", yakni keterlibatan yang bukan hanya cakap secara teknologi tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral. Ini penting mengingat meningkatnya ujaran kebencian dan polarisasi sosial di media digital yang seringkali berakar pada rendahnya kesadaran etis pengguna.

Di Indonesia, kampanye literasi digital seperti #BijakBersosmed yang dicanangkan oleh Kementerian Kominfo menjadi salah satu langkah nyata dalam mendorong penggunaan media sosial yang sehat dan beradab. Program ini melibatkan komunitas, influencer, serta edukasi digital untuk menyadarkan masyarakat agar lebih bijak dalam menyebarkan informasi dan berkomunikasi daring. Kampanye ini menjadi bukti bahwa penguatan literasi digital berbasis nilai mampu menurunkan potensi penyebaran hoaks dan memperkuat solidaritas antar pengguna (Kominfo, 2021).

Survei nasional oleh Katadata Insight Center dan Kominfo (2021) menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia berada pada skor 3,49 dari 5, dengan kelemahan paling menonjol pada aspek etika digital dan keamanan siber. Data ini menjadi alarm bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan dan pembinaan masyarakat digital.

KESIMPULAN

Literasi digital telah menjadi kebutuhan fundamental dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan integritas moral di tengah derasnya arus informasi digital. Artikel ini menggarisbawahi bahwa literasi digital seharusnya tidak dipahami secara sempit sebagai kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau mengakses informasi, tetapi harus diposisikan sebagai kecakapan multidimensional yang meliputi kemampuan berpikir kritis, etika komunikasi, serta kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Temuan kajian literatur menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dapat menyebabkan distorsi dalam interaksi sosial, seperti penyebaran hoaks, meningkatnya ujaran kebencian, dan hilangnya empati dalam komunikasi daring. Di sisi lain, jika dikembangkan secara holistik, literasi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kesadaran sosial, membentuk identitas digital yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan solidaritas dan toleransi antar pengguna ruang digital.

Dalam konteks pendidikan, integrasi literasi digital dengan nilai-nilai karakter merupakan langkah imperatif yang harus diwujudkan melalui kurikulum, pembelajaran berbasis media interaktif, serta pelibatan aktif komunitas digital yang sehat. Upaya ini perlu diperkuat oleh kolaborasi antar sektor, baik institusi pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat sipil, guna menciptakan ekosistem literasi digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Literasi digital memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sosial dan etika kemanusiaan di era digital. Tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis, literasi ini harus mencakup kemampuan berpikir kritis dan bertindak etis dalam berinteraksi di ruang digital. Seperti yang ditegaskan oleh Potter (2004), literasi media mencakup kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis, sedangkan Rheingold (2012) menekankan pentingnya partisipasi digital yang cerdas dan etis.

Data dari Katadata dan Kominfo (2021) menunjukkan bahwa etika digital masih menjadi titik lemah masyarakat Indonesia, dengan skor indeks literasi digital nasional hanya 3,49 dari 5. Hal ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital dan pendidikan karakter merupakan langkah strategis yang mendesak. Dalam jangka panjang, pembangunan literasi digital berbasis nilai kemanusiaan akan berkontribusi pada terbentuknya masyarakat digital yang cerdas, adil, dan berperadaban tinggi.

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Center, K. I., & Kominfo. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia 2021. Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249-5257.

Kominfo. (2021). Indeks Literasi Digital. Kementrian Komunikasi dan Informatika.

Listiana, H. (2017). Hate Speech and Digital Literacy. Proceedings of the 4th Summit Meeting International Conference on Education.

Nasrullah, R. (2016). Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. Prespektif, 1(2), 195-202.

Piliang, Y. (2012). Masyarakat informasi dan digital: Teknologi informasi dan perubahan sosial. Jurnal sosioteknologi, 11(25), 1-18.

Potter, W. J. (Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach). 2004. SAGE Publication.

Prasetyo, D. &. (2021). Literasi Digital dan Implikasinya Terhadap Kecakapan Sosial Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(3), 198-210.

Rheingold, H. (2012). Net Smart: How to Thrive Online. MIT Press.

Septiani, R. (2021). Peran media digital dalam membentuk kesadaran etis generasi milenial. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(2), 134-142.

Setiawan, W. (2021). Literasi Digital dan Transformasi Sosial. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(3), 215-226.

Wardhani, P. (2022). Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21. Jurnal Inovasi Pendidikan, 18(2), 144-157.

Wijaya, Y. R. (2020). Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter dalam pembelajaran era 4.0. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan , 5(6), 823-829.

Yuniarto, B. &. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era Society 5.0 . Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 10(2), 176-194.